

**ANALISIS PEMBINAAN ATLET RENANG PADA PENGURUS PROPINSI DAN
PENGURUS CABANG PERSATUAN RENANG SELURUH INDONESIA (PRSI)
SE-ACEH TAHUN 2013**

Dadi Dartija¹

Abstrak

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pembinaan atlet renang pada pengurus propinsi dan pengurus cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se-Aceh tahun 2013. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah ketua pengurus provinsi dan ketua pengurus cabang yang berjumlah 4 orang pengurus Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) di kabupaten/kota se-Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa narasi atau gambaran tentang kondisi pembinaan atlet di tempat penelitian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembinaan atlet renang pada pengurus propinsi dan pengurus cabang PRSI se Aceh belum berjalan maksimal, hal ini terlihat dari sejumlah pelatih yang tidak memiliki sertifikat pelatih dan tidak mengikuti pelatihan, tidak memberikan asupan gizi, pelatih yang tidak mendapatkan prestasi. Ditinjau dari sarana dan prasarana belum memadai baik secara kualitas maupun kuantitas, serta minimnya dukungan anggaran dari pemerintah dalam pembinaan atlet.

Keywords: *Analisis, Pembinaan, Atlet, PRSI*

¹ Dadi Dartija, Mahasiswa S3 Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan kebutuhan manusia yang merupakan unsur pokok dan sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa (rohani) dan jasmani (raga/tubuh) yang kuat. Pemerintah telah mencanangkan tekad untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat menggemari olahraga dan dengan berolahraga mereka merupakan tenaga pembangun yang tangguh.

Renang merupakan salah satu cabang olahraga yang diperlombakan baik di tingkat kabupaten, propinsi, nasional, maupun internasional. Gaya renang yang diperlombakan adalah gaya bebas, gaya kupu-kupu, gaya punggung, dan gaya dada. Perenang yang memenangkan lomba renang adalah perenang yang menyelesaikan jarak lintasan tercepat. Pemenang babak penyisihan maju ke babak semifinal dan pemenang semifinal maju ke babak final.

Prestasi yang optimal dapat dicapai melalui pelatihan yang sistematis dan bersifat dinamis. Program pelatihan adalah suatu konsep kognitif, afektif, dan psikomotor yang disusun oleh pelatih secara objektif untuk diterapkan pada atlet sesuai dengan tujuan, sasaran, dan waktu yang ditetapkan secara teratur dan berkesinambungan. Dalam menyusun program pelatihan dibutuhkan pelatih yang profesional, dimana pelatih tersebut mampu menyusun kegiatan pelatihan secara objektif berdasarkan pengalaman segi ilmu kepelatihan yang dikombinasikan dengan ilmu

pengetahuan dan teknologi dalam bidang olahraga.

Prestasi maksimal bukan hanya impian dari atlet saja, tetapi juga elemen-elemen yang berada di dalam perkumpulan renang itu sendiri. Seirama dengan kemajuan IPTEK, upaya untuk peningkatan prestasi olahraga selalu melalui pendekatan ilmiah, tanpa mengesalkan aspek-aspek lain. Oleh karena itu, aspek penelitian merupakan aspek yang menonjol untuk diperhatikan keberadaannya. Kurangnya prestasi atlet renang tersebut dapat diketahui melalui pengkajian dari berbagai masalah, salah satunya yaitu melalui eksistensi PRSI di setiap kabupaten yang ada di Aceh.

Berdasarkan pengamatan penulis pada prapora cabang renang yang dilaksanakan di Banda Aceh pada tanggal 30 sampai dengan 31 Nopember 2013, para atlet yang dikirim dari masing-masing kabupaten bukanlah benar-benar atlet dari putra-putri daerah masing-masing. Para atlet dari luar daerah tersebut disewa untuk bertanding pada event prapora mewakili daerah yang telah membayarnya. Hal ini berdampak pada atlet-atlet daerah itu sendiri yang justru memiliki keahlian yang lebih baik. Selain itu, masih banyak kabupaten-kabupaten di Aceh yang tidak mengirimkan atlet-atletnya pada cabang olahraga renang, seperti untuk seri gaya renang kupu-kupu dan gaya bebas 1500 m putra.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Pembinaan Atlet Renang Pada Pengurus Propinsi dan Pengurus Cabang**

Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) Se-Aceh Tahun 2013”.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pembinaan atlet renang pada pengurus propinsi dan pengurus cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se-Aceh tahun 2013?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pembinaan atlet renang pada pengurus propinsi dan pengurus cabang pengurus Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se-Aceh tahun 2013.

Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Bagi pengurus propinsi dan pengurus cabang PRSI se-Aceh yaitu sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas prestasi atletnya.
2. Bagi pelatih di provinsi dan cabang PRSI se-Aceh yaitu dapat memberikan motivasi yang positif untuk senantiasa meningkatkan pembinaan yang dilaksanakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter dan Salim (2002:25) menjabarkan pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).

Sesuai dengan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa pengertian analisis kinerja dalam tugas akhir ini adalah penyelidikan terhadap suatu metode (dalam hal ini metode Canny) untuk mengetahui kemampuan kerja metode tersebut melalui beberapa percobaan atau pengujian.

Pengertian Pembinaan

Menurut Soegiyono (1994:6) mengemukakan bahwa tahap pembinaan prestasi yaitu tahap persiapan yang meliputi pemassalan, pembibitan, dan pemanduan bakat.

Yusuf dan Aip (1996:36) mengemukakan bahwa pemassalan olahraga ialah suatu proses dalam upaya mengikutsertakan peserta sebanyak mungkin supaya mau terlibat dalam kegiatan olahraga dalam rangka pencarian bibit-bibit atlet yang berbakat yang dilakukan dengan cara teratur dan terus menerus.

Soegiyono (1994:14) pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada satu cabang olahraga. Atlet yang berbakat adalah seseorang yang memiliki kemampuan yang menonjol baik intelegensi secara umum maupun khusus dan kemampuan gerak yang baik.

Bakat merupakan potensi dalam diri pemain yang dapat dikembangkan. Tanpa memiliki bakat yang sesuai dengan olahraga yang dipelajari maka prestasi maksimal akan sulit tercapai. Menurut Soegiyono (1994:14) pemanduan bakat merupakan usaha yang dilakukan untuk

memperkirakan peluang atlet yang berbakat dalam berolahraga prestasi untuk dapat berhasil di dalam menjalani program latihan sehingga mencapai prestasi puncak.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah upaya yang dilakukan agar sedikit lebih maju atau sempurna. Karakteristik dari pembinaan yaitu berorientasi jauh ke depan untuk menuju perubahan yang sempurna. Adapun pembinaan prestasi adalah upaya yang dilakukan untuk memajukan atau menyempurnakan atlet agar dapat berprestasi lebih baik.

Pengertian Renang

Renang sudah ada sejak zaman dahulu kala, hal ini dapat dilihat dari peninggalan-peninggalan pada zaman dahulu, pada benda-benda kuno, relief-relief yang menunjukkan bahwa manusia telah berenang sejak 2000-3000 tahun yang lalu. Di zaman Yunani kuno, renang merupakan salah satu pelajaran pokok yang penting dalam pendidikan keseluruhan. Renang sebagai olahraga renang dikembangkan oleh bangsa Inggris dimulai sejak abad ke-19 di London.

Perkumpulan renang di dunia adalah Federation Internationale de Nation (FINA) berdiri pada tahun 1908. Pada tahun 1951, berdirilah Persatuan Berenang Seluruh Indonesia (PBSI). Pada tahun 1957 organisasi ini diganti namanya menjadi Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI). Pada tahun 1970, PRSI melaksanakan program *Age Group* (kelompok umur) yang sangat berhasil terutama dalam pembibitan atlet renang. Di Indonesia, terdiri dari tiga kegiatan, yaitu loncat indah, polo air, dan

renang. Kemudian diklasifikasikan dalam kelompok umur, mulai dari kelompok umur di bawah 10 tahun, kelompok umur 11-12 tahun, kelompok umur 13-14 tahun, kelompok umur 15-17 tahun, dan kelompok umur 18 tahun ke atas.

Teknik-teknik Renang

1. Renang Gaya Bebas

Gaya ini menyerupai cara berenang seekor binatang, oleh sebab itu disebut juga gaya *Crawl* yang berarti merangkak. Dalam istilah olahraga renang disebut juga gaya bebas. Pengertian gaya bebas (*Free Style*) dalam olahraga renang menurut Murni (2000:8) bahwa: “Gaya bebas adalah berenang dengan posisi dada menghadap ke permukaan air. Kedua belah tangan secara bergantian digerakkan jauh ke depan dengan gerakan mengayuh, sementara kedua belah kaki secara bergantian dicambukkan naik turun ke atas dan ke bawah. Sewaktu berenang gaya bebas, posisi wajah menghadap ke permukaan air. Pernapasan dilakukan saat lengan digerakkan ke luar dari air, saat tubuh menjadi miring dan kepala berpaling ke samping. Sewaktu mengambil napas, perenang bisa memilih untuk menoleh ke kiri atau ke kanan. Dibandingkan gaya berenang lainnya, gaya bebas merupakan gaya berenang yang bisa membuat tubuh melaju lebih cepat di air”.

2. Renang Gaya Dada

Menurut Dumadi dan Kasiyo (1992:71), renang gaya dada adalah suatu renang yang sejak dimulainya dayungan lengan yang pertama sesudah start dan sesudah pembalikan badan harus tetap menelungkup dan kedua bahu segaris dengan permukaan air. Semua gerakan

lengan selamanya harus serempak dan dalam bidang horizontal yang sama, tanpa gerakan yang bergantian.

3. Renang Gaya Punggung

Menurut Dadang Kurnia (1987) yang dikutip oleh Soejoko (1992:81). Teknik gaya punggung meliputi: (1) Posisi tubuh: hidrodinamik atau *streamline*, sikap kepala seperti orang tidur telentang dengan santai tanpa harus mengarahkan pandangan kemana saja. Sudut pandang diarahkan maksimal 45° dengan sikap relax, (2) Gerakan tungkai: pada prinsipnya gerakan tungkai pada gaya punggung sama seperti pada gaya *crawl* dengan sumber gerak pada pangkal paha, (3) Pernapasan; pengambilan napas dapat dilakukan setiap saat mengingat posisi hidung berada di atas permukaan air, (4) Gerakan Lengan: gerakan lengan terdiri dari beberapa fase, yaitu: masuknya lengan ke permukaan air, menangkap, menarik, menekan, dan istirahat.

4. Renang Gaya Kupu-kupu

Renang gaya kupu-kupu adalah sebagai gaya lanjutan, artinya para perenang untuk merenangkan gaya ini telah dapat melakukan gaya yang lain (gaya *crawl* atau gaya dada). Renang gaya kupu-kupu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya kupu-kupu *dolphin*, yaitu gaya kupu-kupu yang menggunakan gerakan tungkai menirukan lecutan ekor ikan *dolphin*. Gaya ini biasa disebut gaya *dolphin kick* atau *The Dolphin Butterfly Stroke* (Kasiyo, 1980 : 15).

Gaya kupu-kupu ini disebut juga gaya dada modern. Perkembangan berikutnya gerakan

tungkai gaya kupu-kupu menggunakan gerakan meniru gerakan ekor ikan *dolphin*, sehingga gaya ini disebut gaya *dolphin*. Dengan gerakan tungkai ikan *dolphin* ternyata hasilnya lebih cepat dibandingkan dengan menggunakan gerakan tungkai gaya dada. Hingga sekarang setiap perlombaan renang gaya kupu-kupu selalu menggunakan gaya *dolphin kick*, apabila dirinci teknik gaya kupu-kupu terdiri dari 5 bagian yaitu: (1) posisi badan, (2) gerakan tungkai, (3) gerakan lengan, (4) pernapasan, dan (5) gerakan keseluruhan (Sumarno,1999 :84).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Margono (2003:36) menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sedangkan Sukardi (2005:157) menyatakan: “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya”.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Pengprop. PRSI Aceh dan beberapa Pengcab. PRSI se Aceh. Penelitian ini dilaksanakan sejak 23 Maret 2014 sampai dengan 26 Mei 2014 di Propinsi Aceh.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pembinaan atlet renang pada pengurus provinsi dan pengurus cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia

(PRSI) se-Aceh tahun 2013. Adapun subyek penelitian ini adalah ketua pengurus provinsi dan ketua pengurus cabang yang berjumlah 4 pengurus cabang dari total 23 pengurus cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) di kabupaten/kota se-Aceh. Selain itu subyek penelitian yang akan diteliti adalah pengurus Propinsi PRSI Aceh yang berada di Banda Aceh.

Untuk data yang lebih jelas akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

No	Nama Pengurus PRSI Se Aceh	Subyek Penelitian
1.	Pengprov. PRSI Aceh	✓
2.	Kabupaten Aceh Selatan	✓
3.	Kota Langsa	✓
4.	Kabupaten Aceh Tengah	✓

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sehubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Maka digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data atau keterangan secara lisan dari seseorang sebagai pelengkap tentang kinerja organisasi, sumber daya manusia dan sistem pembinaan atlet berprestasi yang dikembangkan pada daerah tersebut. Pada penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pengurus PRSI se-Aceh.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan atau memuat data tentang sarana dan prasarana, hasil perolehan medali masing-

masing daerah pada cabang olahraga yang pernah dicapai atlet dalam PORDA. Teknik dokumentasi ini juga melihat prestasi yang pernah dicapai oleh daerah maupun nasional. Data tersebut akan memperkuat hasil penelitian sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini.

3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah mengamati peristiwa atau situasi yang terjadi oleh calon peneliti. Hal ini ditujukan untuk mengamati secara langsung sarana dan prasarana, kondisi geografis, kebiasaan atau kegiatan alami yang dilakukan umumnya penduduk setempat yang memungkinkan ditransfer ke dalam suatu cabang olahraga.

Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data ini menggunakan statistik deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi pembinaan atlet renang pada pengurus propinsi dan pengurus cabang pengurus Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se-Aceh tahun 2013 secara narasi berdasarkan hasil dari wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2002:129) yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi. Teknik dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data, pada tahap ini data yang sudah terkumpul diolah dengan tujuan untuk

menemukan hal-hal pokok dalam pembinaan atlet.

2. Display data, pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pelaksanaan dan hambatan mudah diketahui, melalui kesimpulan, data tersebut diberi makna yang relevan dengan fokus penelitian.
3. Verifikasi data, dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta petunjuk pelaksanaan. Penetapan pengujian kesimpulan dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan member cek, sehingga akan menghasilkan suatu penelitian.

HASIL

Observasi

Hasil observasi pembinaan atlet pada pengurus propinsi dan pengurus cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se-Aceh tahun 2013.

Tabel 5.1. Manajemen pembinaan atlet renang pada pengprop dan pengcab Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se-Aceh tahun 2013

No	Uraian	Nama Klub			
		Pengprop	KAT	KA S	KL
1	Pengurus organisasi	√	√	√	√
2	Pelatih	√	√	√	√
3	Atlet	√	√	√	√
4	Sarana dan prasarana latihan	√	x	x	x
5	Dukungan	√	x	x	x

	pemerintah dalam hal pendanaan				
6	Penyusunan program latihan	√	x	x	x
7	Sertifikat pelatih	√	x	x	x
8	Penyusunan asupan gizi	√	x	x	x
9	Prestasi atlet	√	x	x	x
10	Pemberian Bonus	√	x	x	x

Sumber: Data Penelitian 2013

Keterangan:

1. Pengprop : Pengurus propinsi PRSI Aceh
2. KAT : Pengcab. Aceh Tengah
3. KAB : Pengcab. Aceh Selatan
4. KLG : Kota Langsa
5. √ : Ada
6. x : Tidak Ada

Berdasarkan hasil penyajian data pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pembinaan atlet pada pengurus propinsi dan pengurus cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se-Aceh tahun 2013 masih belum memadai. Penyusunan program latihan dan pelatih renang pada pengurus cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se-Aceh tidak memiliki sertifikat pelatih kecuali pada pengurus propinsi PRSI Aceh. Sarana dan prasarana renang juga masih belum memadai untuk setiap cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se-Aceh. Setiap pelaksanaan latihan cabang olahraga, pelatih perlu menyusun asupan gizi untuk atlet agar stamina

latihan tetap terjaga, namun hanya pengurus propinsi Aceh yang menyusun menu asupan gizi.

Apabila program latihan sudah disusun dan dilaksanakan dengan baik, maka prestasi dapat dicapai. Sesuai dengan hasil observasi diperoleh bahwa perolehan prestasi hanya dimiliki oleh pengurus PRSI propinsi. Tetapi semua subyek penelitian memberikan bonus kepada atlet yang berprestasi, pemberian bonus sangat diperlukan pada suatu cabang PRSI yang bertujuan untuk memotivasi prestasi atlet akan tetapi tidak mengabaikan perencanaan dan pelaksanaan latihan yang baik dan efektif.

Wawancara

Berkaitan dengan pembinaan atlet pada Pengurus Propinsi dan Pengurus Cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) Se-Aceh Tahun 2013, hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pengurus Propinsi dan Pengurus Cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) Se-Aceh Tahun 2013 untuk memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa proses perekrutan atlet dilakukan secara transparan pada Pengurus Propinsi Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) Aceh. Program latihan dilakukan tiga hari selama seminggu. Untuk asupan gizi para atlet diberikan multivitamin. Sarana dan prasarana olahraga renang pada Pengurus Propinsi Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) Aceh sudah cukup memadai. Setelah pelaksanaan latihan, para atlet melakukan rekreasi dalam tiga hari selama jadwal latihan. Pelatih melakukan pengurangan teknik

latihan apabila keadaan atlet sudah terlalu lelah dalam latihan. Uji coba yang dilakukan untuk pertandingan yaitu dilakukan uji coba pertandingan di luar daerah. Untuk juara yang telah diperoleh oleh atlet pada Pengurus Propinsi Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) Aceh yaitu pernah meraih juara dua untuk pemula putra tingkat Aceh.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa perekrutan atlet yang dilakukan pada Pengurus Cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se Aceh yaitu dengan cara melakukan pendaftaran siswa-siswa yang berprestasi di sekolah. Adapun program latihan yang dilakukan pelatih yaitu dilakukan dalam seminggu sebanyak 3 kali dan itu juga tergantung atlet. Untuk kesediaan sarana dan prasarana masih belum memadai. Dukungannya selalu mendampingi atlet bilamana pelaksanaan berjalan dan selalu memberi masukan yang positif demi latihan yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan latihan atlet renang pada Pengurus Propinsi dan Pengurus Cabang Persatuan Renang Seluruh Indonesia (PRSI) se-Aceh belum berjalan efektif, hal ini terlihat dari banyaknya pelatih yang memberikan jawaban diantaranya tidak membuat program latihan, tidak adanya lisensi pelatih dalam melaksanakan pelatihan, tidak menyusun menu dan gizi serta kurangnya prestasi yang didapatkan atlet renang se-Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembinaan atlet renang pada pengurus propinsi dan pengurus cabang PRSI se Aceh belum berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari sejumlah pelatih yang tidak profesional, tidak memiliki sertifikat pelatih dan tidak mengikuti pelatihan, pelatih yang tidak memberikan asupan gizi, pelatih yang tidak mendapatkan prestasi.
2. Ditinjau dari sarana dan prasarana serta dukungan pemerintah daerah dalam hal pendanaan dalam pembinaan atlet renang pada pengurus propinsi dan pengurus cabang PRSI se Aceh belum tersedia sarana prasarana yang memadai serta minimnya anggaran yang ada dalam pembinaan atlet.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pembinaan atlet pada pengurus propinsi dan pengurus cabang PRSI se Aceh, penulis menyarankan kepada:

1. Pengurus PRSI baik propinsi maupun cabang agar meningkatkan kinerja organisasi dalam pembinaan atlet renang se Aceh sehingga dapat mencapai berprestasi baik di kancah nasional maupun internasional.
2. KONI provinsi dan kabupaten serta pemerintah daerah agar lebih memperhatikan dan memberikan training/pelatihan serta

dukungan anggaran pembinaan pada pengurus propinsi dan pengurus cabang PRSI se Aceh sehingga dalam setiap pelaksanaan event olahraga renang tidak mengambil atlet dari luar daerah.

- Dumadi dan Kasiyo DW, 1992. *Renang (Materi, Metode, Penilaian)*. Semarang: Depdikbud.
- Hadisasmata, H.M. Yusuf dan Syarifuddin Aip. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta : Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Kasiyo D.W. 1980. *Perkembangan Pengajaran Teknik dan Taktik*. Semarang: IKIP.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Murni, Muhammad. 2000. *Renang*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soejoko, Hendromartono. 1992. *Olahraga Pilihan Renang*. Semarang: Depdikbud.
- Soekardi. 2005. *Manajemen Olahraga Semarang*: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.
- Sugiyono, 2000. *Makalah Pembinaan Prestasi Olahraga Pelajar*.
- Sukintoko dan Sukarno.1983. *Renang dan Metodik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumarno. 1999. *Olahraga Pilihan II*. Jakarta : Depdikbud. Universitas Terbuka.
- Syarifuddin, A., (2004). *Atletik*. Jakarta: Depdikbud. Dirjen dikti. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.